

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Febris adalah suatu keadaan suhu tubuh menjadi lebih tinggi dari biasanya dan ini merupakan suatu gejala penyakit. Suhu tubuh dikatakan normal yaitu apabila suhu dengan rentang  $36,5^{\circ}\text{C}$ - $37,5^{\circ}\text{C}$ . Apabila suhu tubuh melebihi rentang normal maka bisa dikatakan hipertermi atau tidak normal demam ini terjadi karena adanya respon terhadap infeksi. Demam memang bukan penyakit tetapi gejala awal dari penyakit. Suhu tubuh yang tinggi pada anak memberikan efek ketidaknyamanan, anak menjadi rewel, dan orang tua pun menjadi panik terhadap kondisi anak orang tua sangat khawatir bila anaknya sakit dan sering mengalami kesulitan dalam menilai keparahan penyakit. Demam dianggap membahayakan dan digunakan sebagai indikator penyakit serius oleh orang tua. Gejala demam memang perlu ditangani dan ditindaklanjuti karena demam juga dapat membuat anak menjadi kejang demam (Lazdia *et al*, 2022).

Febris terjadi pada suhu  $> 37,2^{\circ}\text{C}$ . Demam pada dasarnya dapat dialami oleh seluruh kalangan usia mulai dari bayi sampai orang dewasa atau lanjut usia. Biasanya disebabkan oleh infeksi (bakteri, virus, jamur, dan parasit), demam terjadi keadaan suhu tubuh diatas normal sebagai akibat peningkatan pusat pengatur suhu tubuh di hipotalamus, sebagian besar demam pada anak merupakan akibat dari perubahan pada pusat panas (termoregulasi) di hipotalamus (Dafid S & Dewi CE, 2022).

Data dari *World Health Organization* (WHO 2019), memperkirakan jumlah kasus penyakit demam atau febris di seluruh dunia mencapai 16-33 juta kasus dengan 500-600 ribu kematian tiap tahunnya. Di Indonesia terdapat 800 jumlah penderita per 100.000 penduduk setiap tahun nya penyakit demam di Indonesia lebih tinggi dibandingkan dengan negara-negara lain.

Sekitar 600.000-1,3 juta kasus dengan kematian lebih dari 20 ribu (Harnani, 2019). Dinas Provinsi Lampung tahun 2018 menyebutkan bahwa demam pada anak usia 1-14 tahun mencapai 3.179 anak dengan klasifikasi 1.765 anak usia 14 tahun, 997 anak usia 5-9 tahun dan 1.317 anak usia 10-14 tahun (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2018). Dari data buku register Ruang Edelweis Lantai 2 RSUD Handayani jumlah penyakit febris pada tahun 2022-2023 mencapai 194 penderita febris.

Dampak demam jika tidak mendapatkan penanganan lebih lanjut antara lain dehidrasi sedang hingga berat, kerusakan neurologis dan kejang demam (Lubis, 2016). Peran perawat dalam menangani kasus anak demam dapat dilakukan dengan tindakan kompres air hangat, pakaikan baju tipis yang menyerap keringat, anjurkan minum air yang banyak (Harnani, 2019).

Gangguan termoregulasi berupa, hipertermia merupakan peningkatan suhu tubuh yang berhubungan dengan ketidakmampuan tubuh untuk menghilangkan panas ataupun mengurangi produksi panas, hipertermia terjadi karena adanya ketidakmampuan mekanisme kehilangan panas untuk mengimbangi produksi panas yang berlebihan sehingga terjadi peningkatan suhu tubuh, dimulai dari pengkajian, diagnosa, perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Dalam proses asuhan keperawatan demam saat dilakukan pengkajian dapat ditemukan beberapa diagnosa keperawatan antara lain : hipertermia, resiko defisit nutrisi, resiko ketidakseimbangan cairan, defisit pengetahuan, intoleransi aktivitas. Tindakan keperawatan selanjutnya adalah dengan melakukan pendekatan terhadap keluarga klien agar cemas yang dihadapi berkurang. Mengidentifikasi proses terjadinya penyakit, dengan melakukan kolaborasi dengan cara pemberian obat antipiretik, memberikan cairan *Ringer Laktat* (RL) untuk mencegah dehidrasi dan menganjurkan untuk banyak minum air putih, serta memberikan kompres hangat.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, maka penulis berminat membuat Laporan Tugas Akhir dengan judul “Asuhan Keperawatan Pasien Dengan Gangguan Termoregulasi Pada Kasus Observasi Febris terhadap An. D di ruang Edelweis RSUD Handayani pada tanggal 06-08 April 2023”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah Laporan Tugas Akhir ini adalah “Bagaimana Asuhan Keperawatan anak terhadap An. D dengan Gangguan Termoregulasi pada Kasus Observasi Febris Di ruang anak RSUD Handayani, Kotabumi, Kabupaten Lampung Utara pada tanggal 06-08 April 2023?”.

## **C. Tujuan Penulisan**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum penulisan Laporan Tugas Akhir ini adalah mengetahui asuhan keperawatan pasien terhadap An. D dengan gangguan termoregulasi pada kasus observasi febris di ruang Edelweis RSUD Handayani, Kotabumi, Lampung Utara.

### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus Laporan Tugas Akhir ini mengetahui asuhan keperawatan pasien terhadap An. D dengan Gangguan Termoregulasi pada kasus Observasi Febris di ruang Edelweis RSUD Handayani, Kotabumi, Lampung Utara.

Meliputi :

- a. Pengkajian keperawatan
- b. Diagnosa keperawatan
- c. Perencanaan keperawatan
- d. Pelaksanaan atau tindakan keperawatan
- e. Evaluasi keperawatan

#### **D. Manfaat**

##### 1. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan dapat dijadikan masukan atau usulan khususnya dalam proses keperawatan untuk pasien dalam Observasi Febris bagi kakak-kakak petugas tenaga kesehatan yang berada di Ruang Edelweis RSUD Handayani Kotabumi, dapat diaplikasikan disaat memberikan Asuhan Keperawatan kepada pasien anak dengan Febris sesuai Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia (SDKI), Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI), Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI).

##### 2. Bagi Institusi Pendidikan

Laporan Tugas Akhir ini diharapkan dapat menjadi bahan ilmu pengetahuan dan referensi untuk menambah sumber bacaan di perpustakaan bagi para mahasiswa.

##### 3. Bagi Penulis

Manfaat Laporan Tugas Akhir untuk menambah pengetahuan dan keterampilan khususnya dalam menangani masalah keperawatan anak serta menerapkan asuhan keperawatan klien dengan kasus Observasi Febris.

#### **E. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup Laporan Tugas Akhir ini yaitu penulis melakukan asuhan keperawatan dengan gangguan termoregulasi pada kasus febris terhadap An.D di ruang Edelweis RSUD Handayani berupa asuhan keperawatan yang meliputi : pengkajian keperawatan, diagnosa keperawatan, rencana keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi keperawatan yang dilaksanakan penulis pada tanggal 06-08 April 2023.